

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL MEDIA PEMBELAJARAN MARKET PLACE ACTIVITY MATEMATIKA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA

Siti Nur Azizah¹, Khoirul Anwar²

PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹Nurazizah040998@gmail.com, ²khoirulanwar@umg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran CTL dengan menggunakan media pembelajaran "Market Place Activity" terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan desain sequential explanatory pengumpulan data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif dilakukan dengan pre test dan post test dengan menguji data normalitas uji paired tes dan uji gain dilengkapi data kualitatif dengan observasi dan wawancara terhadap murid subjek penelitian ini digunakan untuk kelas 1 berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan data kuantitatif berdistribusi normal dengan nilai signifikan pre test sebesar $0,187 > 0,05$ dan post test sebesar $0,080 > 0,05$. kemudian dilanjutkan dengan uji paired sampel tes diperoleh hasil signifikan 2-tailed sebesar 0,00 yang menunjukkan menegaskan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan dilanjutkan dengan uji Gain diperoleh nilai yang signifikan mean 0,8789 menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian berada pada tingkat yang tinggi. hasil observasi yang menunjukkan bahwa menggunakan model CTL media MPA matematika siswa dapat menjadi lebih aktif saat melakukan pembelajaran selanjutnya yaitu wawancara peserta didik menyatakan bahwa penggunaan model CTL dengan media MPA dapat memahami siswa saat melakukan pembelajaran serta memandirikan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dengan media pembelajaran market place activity memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Media Pembelajaran MPA, Kemandirian siswa

Abstract: This research aims to analyze the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model using the "Market Place Activity" learning media on students' independence in learning mathematics. This research uses a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Data collection is done quantitatively and qualitatively. Quantitative data is collected through pre-tests and post-tests, testing for normality using paired t-tests and gain tests. Qualitative data is collected through observations and interviews with the students. The research subjects are 30 students from grade 1. The results of this research show that the quantitative data is normally distributed with a significant value of $0.187 > 0.05$ for the pre-test and $0.080 > 0.05$ for the post-test. Then, the paired sample t-test yields a significant 2-tailed result of 0.00 This indicates that the difference is not occurring by chance. Furthermore, the gain test yields a significant mean value of 0.8789, indicating that the average test results are at a high level. The observation results show that using the CTL model with the MPA learning media in mathematics enables students to become more active in their learning. The interview with the students also reveals that the use of the CTL model with the MPA media helps students understand the learning material and promotes their independence in the learning process. This research concludes that the use of the CTL learning model with the market place activity learning media has a positive influence on students' independence in learning mathematics.

Keywords: CTL Learning Model, MPA Learning Media, Student independence

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah rencana dan kerangka pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan baik. (Purnama et al., 2023)

Proses pembelajaran dianggap berhasil ketika sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa adalah peran guru. Guru memiliki peran penting dalam merancang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik dan memahami materi dengan baik. Seperti model pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL. (Sujarwo, 2021) Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL adalah pembelajaran yang berbasis konteks yang dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL pembelajaran disekolah atau guru melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model CTL pembelajarannya menyangkut dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari atau kebiasaan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik tidak dilatih agar menganalisis serta pengembangan pengetahuan yang terdapat pada dirinya sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, dari situ siswa memiliki kemampuan menerapkan ide idenya sendiri dalam kehidupannya. (Rina Novitri & Silvia_roza29, 2022) Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) membantu guru dalam pembelajaran, karena guru bisa mengaitkan cara belajar dengan situasi yang dilakukan oleh peserta didik, menggunakan model pembelajaran CTL juga mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik sudah melakukan kegiatan tersebut dan dijadikan proses pembelajaran. (Wardiah et al., 2018)

Model CTL merupakan suatu metode yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. (Akbar & Herni, 2022) model pembelajaran CTL juga mendukung saat melakukan proses pembelajaran karena menyangkut kegiatan sehari-hari yang dilakukan saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan model CTL ini juga didukung dengan penggunaan media Market Place Activity (MPA).

Model pembelajaran Market Place Activity (MPA) adalah model pembelajaran yang berupa kegiatan bermain pasar, yang melakukan jual beli, terdapat kelompok yang melakukan jual beli. (Afifah et al., 2020) Model pembelajaran Market Place Activity (MPA) adalah model pembelajaran penerapan pasar-pasar-an, yang dimana peserta didik ditunjukkan oleh pendidik melakukan proses pembelajaran matematika yang berupa jual beli atau pembelajaran yang terdapat ada penjual dan pembeli. Didalam pembelajaran ini juga terdapat pengelompokan bagian pembeli dan juga penjual.

Menggunakan model pembelajaran Market Place Activity membantu meningkatkan pemahaman belajar. Pembelajaran Market Place Activity (MPA) mengenalkan peserta didik mengenai mata uang melalui mata pelajaran Matematika bagaimana cara menjual serta membeli dengan mata uang, peserta didik juga dikenalkan pengembalian saat membeli barang. Model pembelajaran CTL dengan menggunakan media pembelajaran Market Place Activity ini juga melatih pembelajaran siswa secara mandiri. (Afifah et al., 2020)

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan aktivitas pembelajaran secara mandiri, menggunakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki individu. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu, mengatur sumber daya, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mencari informasi, menganalisis dan memahami materi, serta mengevaluasi hasil belajar. Dengan kemandirian belajar, individu dapat mengambil tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran mereka sendiri, tanpa bergantung pada bimbingan atau pengawasan eksternal. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020)

Kemandirian belajar siswa mampu menjadi mandiri untuk pembelajaran juga siswa berinisiatif dalam hal-hal baru berkeinginan untuk bisa dipelajari. Siswa juga dilatih untuk mandiri agar di kehidupan siswa mampu berlaku mandiri. Kemandirian dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan mandiri dalam berpikir yang melibatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengikuti proses pembelajaran. (Bukit, 2022)

Kemandirian belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki sikap mandiri agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. (Suhandi & Kurniasri, 2019) Sebagai pendidik juga mampu untuk menjadikan peserta didik agar menjadi peserta didik yang mandiri dalam hal pembelajaran

maupun dikehidupan sehari-hari agar pembelajaran yang dipelajari lebih relevan terhadap peserta didik dan terkontekstual terhadap diri sendiri maupun lingkungan,

Kemandirian terhadap siswa sangatlah penting dikarenakan siswa harus mampu atau melatih kemandirian setiap individu dari kecil sehingga siswa dapat melakukan hal yang mereka butuhkan dengan sendirinya tanpa bergantung pada orang lain atau bergantung pada orang sekitar.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) jarang guru menggunakan model pembelajaran ini dikarenakan terdapat kelemahan dari model pembelajaran CTL yaitu, guru harus mengkaitkan kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran yang mereka gunakan akan tetapi setiap mata Pelajaran tidak semua menyangkut kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian CTL yaitu siswa bisa mengkaitkan apa yang dilakukan dan juga menganalisis apa saja yang mereka lakukan didalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh sebab itu model pembelajaran CTL membutuhkan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ini adalah Market Place Activity, media Market Place Activity melatih pembelajaran siswa tentang bagaimana cara transaksi jual beli dan juga menghitung uang pengembalian ataupun uang pembelian. Dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan media pembelajaran Market Place Activity peserta didik akan berlatih untuk mandiri dalam hal pembelian dan juga penjualan dengan menggunakan uang dan juga melatih kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada penelitian tentang pelaksanaan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, terdapat 200 orang peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu di atas 70. Jumlah ini mewakili 67% dari total peserta didik. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan, dengan 28 orang peserta didik atau 93% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hanya tinggal 2 orang atau 7% yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. (Janizar, 2019)

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Market Place Activity Matematika untuk mengajarkan konsep uang kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang uang dalam bentuk angka, tetapi juga dalam bentuk uang fisik atau uang mainan. Dengan menggunakan uang mainan, peserta didik dapat langsung melakukan pembelian dan pengembalian barang.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk melatih kemandirian siswa. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya bermain permainan semata, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelian dan pengembalian barang secara langsung. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan mengelola uang dengan bijak.

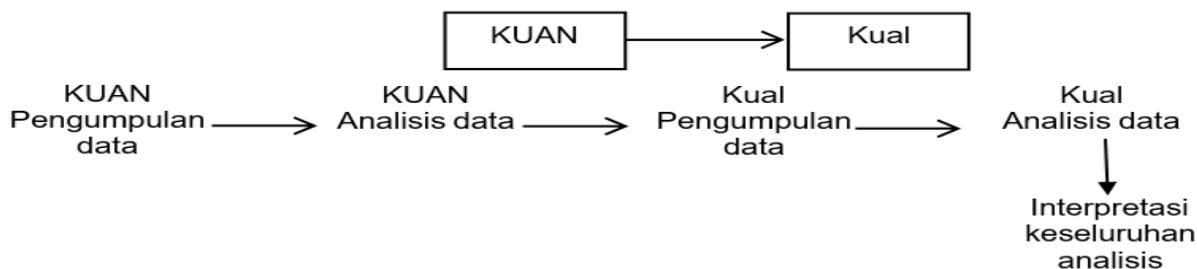
Selain itu, penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk menciptakan lingkungan belajar yang melatih kemandirian peserta didik. Model pembelajaran CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks pembelajaran matematika, peserta didik diajak untuk mengaitkan konsep uang dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja di pasar atau toko tetapi penerapan ini dilakukan didalam kelas mereka.

Dengan menggunakan media pembelajaran Market Place Activity Matematika dan model pembelajaran CTL, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep uang, kemandirian siswa, serta keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 06 Gresik, penelitian ini menggunakan penelitian campuran (Mixed Methods). Penelitian campuran yang adalah metode penelitian gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Memasukkan data dari dua metode kedalam penelitian. Menurut (Hadju et al., 2022) Penelitian Campuran (Mixed Methods) merupakan metode pendekatan yang baru, meski beberapa penelitian tidak menyatakan Mixed Methods bukan pendekatan baru, karena banyaknya penelitian sudah melakukan pengumpulan data yang campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif secara bersama.

Penelitian Mixed Methods ini menggunakan desain sequential explanatory menurut (Hadju et al., 2022) Metode penelitian penelitian dengan penggabungan model sequential explanatory dengan menggunakan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu setelah itu pengumpulan data dengan menggunakan data kualitatif ditahap kedua sehingga di tahap kualitatif akan memperkuat data kuantitatif ditahap pertama.



Bagan 1 . Desain Metode Penelitian Campuran Sequential Explanatory (Creswell, 2015)

Sampel sumber data dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Subjek penelitian telah ditentukan sebelumnya, yaitu 30 siswa di kelas I (satu) UPT SD Negeri 06 Gresik. Metode ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pra-eksperimental, yaitu satu desain pre-test dan post-test untuk menginvestigasi pengaruh pemberian model pembelajaran CTL dan pembelajaran dengan media Market Place Activity yang dituangkan dalam bentuk kemandirian siswa yang berupa praktik serta tes tulis.

Dalam pre-test, peneliti akan mengukur tingkat awal cara belajar dengan menggunakan metode CTL yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebelum mereka menerima kemandirian yang dilakukan dalam pembelajaran dengan media belajar Market Place Activity dalam bentuk praktik. Setelah itu, peserta didik akan menerima kemandirian dan pembelajaran menggunakan media Market Place Activity dalam bentuk esai. Setelah periode tertentu, post-test akan dilakukan untuk mengukur perubahan dalam cara belajar dengan menggunakan kehidupan sehari-hari setelah menerima kemandirian dan pembelajaran tersebut.

Teknik analisis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang pengaruh model pembelajaran market place activity matematika terhadap kemandirian siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mengumpulkan data secara mendalam melalui wawancara, lembar observasi kemandirian siswa, dan analisis Bagan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran tersebut mempengaruhi kemandirian siswa dalam konteks model CTL. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh model pembelajaran market place activity matematika terhadap kemandirian siswa melalui deskripsi dan interpretasi data kualitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kuantitatif yang disebut deskriptif statistik. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik. Salah satu uji yang digunakan adalah uji normalitas, khususnya uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Jika data mengikuti

distribusi normal, analisis statistik yang lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode yang sesuai. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, metode analisis statistik yang berbeda perlu digunakan.

Uji paired sample t-test adalah metode statistik untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah pembelajaran model CTL dengan menggunakan media Market Place Activity Matematika. Ini digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang saling terkait.

Teknik N-Gain adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan pembelajaran saat menggunakan model CTL dan media Market Place Activity Matematika. N-Gain menghitung perbedaan antara skor sebelum penggunaan model CTL media Market Place Activity Matematika dan setelah penggunaan. Sebab itu akan memberikan penjelasan tentang sejauh mana pengaruh model CTL dengan menggunakan media Market Place Activity Matematika Terhadap Kemandirian siswa.

Skor N-Gain hasil *pre test* dan *post test* tes tulis peserta didik kelas 1 dapat dihitung menggunakan rumus :

$$N - Gain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Kemudian, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap peningkatan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan kriteria yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria N-Gain Pengaruh Model Pembelajaran CTL dengan Menggunakan Media Market Place Activity Matematika Terhadap Kemandirian Siswa

Rentan Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyajikan tabel yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Tabel ini berisi data dan informasi yang relevan terkait dengan variabel yang diteliti dan analisis yang telah dilakukan. Melalui tabel ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang hasil penelitian kami. Berikut adalah tabel penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	30	59.00	69.00	63.6000	3.08053
PostTest	30	91.00	100.00	95.6000	2.78667

Menurut table 2. Yang berisi tentang deskriptif statistic dari *pre test* dan *post test* 30 siswa kelas 1 UPT SD Negeri 06 Gresik pada mata Pelajaran matematika materi mata uang. Dalam *pre test* diketahui nilai siswa berkisar antara 59,00 hingga 69,00 rata rata dari nilai *pre test* adalah 63.600, dengan standar deviasi sebesar 3,080. Ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam nilai *pre test* siswa. Sementara itu dalam *post test* menunjukkan nilai siswa berkisar antara 91,00 hingga 100,00. Rata rata nilai 95,600. Dengan standar deviasi sebesar 2,786. Menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai *post test* siswa.

Setelah melihat deskriptif statistic dari *pre test* dan *post test* peserta didik dalam table 2, juga memerlukan pemeriksaan kecocokan data dengan asumsi distribusi normal oleh sebab itu hasil uji normalitas disajikan dalam table 3 yang terpisah.

Table 3. Data Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>PretTest</i>	.952	30	.187
<i>PostTest</i>	.938	30	.080

Table 3. memberikan informasi tentang uji formalitas untuk data pre test dan post test siswa Dalam mata pelajaran matematika, kita melakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data pre test dan post test pada kelas 1 dalam materi uang memenuhi asumsi distribusi normal. Pada data pre test, statistik uji Shapiro-Wilk sebesar 0,952 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,187. Hasil ini menunjukkan bahwa data pre test tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Pada data post test, statistik uji Shapiro-Wilk sebesar 0,938 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30, dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,080. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data post test tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test pada kelas 1 dalam mata pelajaran matematika materi uang memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan metode statistik yang mengasumsikan distribusi normal dalam analisis lebih lanjut.

Setelah menyajikan tabel uji normalitas untuk data pre test dan post test pada penelitian ini, selanjutnya kami menyajikan tabel uji paired sample test. Tabel ini berisi hasil analisis perbandingan antara pre test dan post test pada peserta didik kelas 1 dalam penggunaan metode CTL dengan media Market Place Activity. Uji paired sample test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test dalam hal variabel yang diamati.

Tabel 4. Data Uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test - Post Test	-32.00000	3.85961	.70466	-33.44120	-30.55880	-45.412	29	.000

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan hasil analisis uji paired sample test menunjukkan perbandingan antara pre test dan post test pada peserta didik kelas 1 dalam penggunaan model CTL dengan menggunakan media Market Place Activity. Rata-rata (mean) pre test adalah -32,00000, dengan deviasi standar (std deviation) sebesar 3,85961. Standar error mean (std error mean) sebesar 0,70466. Hasil ini mengindikasikan variasi antar nilai dalam kelompok, dengan ketidakpastian yang relatif kecil terhadap rata-rata sampel. Selanjutnya, pada tingkat kepercayaan 95%, interval kepercayaan perbedaan antara pre test dan post test (confidence interval of the difference) memiliki batas bawah sebesar -33,44120 dan batas atas sebesar -30,55880. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara pre test dan postes secara signifikan tidak mencakup nilai nol.

Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistik adalah -45,412 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29. Nilai t-statistik yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa perbedaan antara pre test dan post test adalah sangat signifikan secara statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai p (2-Tailed) adalah 0,00, menegaskan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan Dalam kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok peserta didik dalam hal kemampuan menggunakan model CTL

dengang menggunakan medi Market Place Activity Matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang rendah dan p-value yang sangat kecil.

Setelah dilakukan uji paired sample test untuk menganalisis perbedaan antara pre test dan post test dalam hal cara berpikir kritis, selanjutnya dilakukan uji gain. Uji gain digunakan untuk mengukur peningkatan atau perubahan yang terjadi antara hasil pre-test dan post-test. Uji ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan dalam penggunaan model CTL media Market Place Activity Matematika Terhadap Kemandirian siswa.

Tabel 5. Data Uji Paired Samples Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	30	.74	1.00	.8789	.07948

Nilai mean pada tabel 5. ini menggambarkan rata-rata pre test dan post test yang dihitung dengan rumus N Gain. Dalam hal ini, nilai mean yang mencapai 0,8789 menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian berada pada tingkat yang tinggi jika dilihat pada tabel 1. Pemberian cara belajar dengan menggunakan metode CTL media Market Place Activity Matematika yang efektif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan dalam kemandirian belajar mereka. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, peserta didik dapat fokus pada pengembangan kemampuan mandia belajar yang lebih baik.

Setelah melakukan pengumpulan data secara kuantitatif peneliti juga mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap siswa. Hasil dari observasi siswa kelas 1 saat melakukan pembelajaran menunjukkan bahwa menggunakan media MPA matematika siswa dapat menjadi lebih aktif saat melakukan pembelajaran. Media MPA membantu siswa saat pembelajaran dengan mengulas keseharian yang mereka lakukan dengan jual beli dan pengenalan pecahan mata uang, akan membuat minat siswa untuk belajar bertambah dikarenakan siswa mempratekkan pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif untuk melakukan pembelajaran.

Berikut adalah tabel yang berisi ringkasan hasil wawancara dengan 2 peserta dengan nilai tertinggi, yang telah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Tabel ini mencakup informasi penting yang diperoleh dari respon yang terlibat dalam wawancara, termasuk tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan pandangan mereka terkait dengan topik yang diteliti. Dengan melihat tabel ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian ini.

Nama Peserta didik	Nilai	Penggunaan Media Market Place Activity Matematika
Marzuki	100	Dengan bermain jual beli Pelajaran matematika jadi menyenangkan saya memahami apa yang ibu ajarkan. Jadi saya senang dengan Pelajaran matematika.
Arianto	100	Pelajaran metematika dengan bermain jual beli dengan uang, jadi saya mengerti uang kembalian yang saya pegang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 2 siwa menunjukkan bahwa siswa merasakan senang serta nyaman dalam pembelajaran matematika materi pecahan mata uang menggunakan media MPA serta penggunaan model pembelajaran CTL yang menyannngkut kegiatan sehari hari. Mereka menyampaikan bahwa menggunakan media MPA membuat pembelajaran lebih memudahkan saat mengerjakan tugas yang diberikan, Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka mudah memahami materi pecahan mata uang yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media MPA. Selain itu, peserta didik juga mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran MPA ini dapat memudahkan dalam pembelajaran karena langsung dilibatkan media pembelajaran serta cara

bagaimana membeli menggunakan uang dan pengembalian sejumlah uang yang sudah dibelikan. Siswa juga bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri.

Pembahasan

Proses pembelajaran memakai media MPA dapat memberikan peningkatan cara belajar mandiri dengan menggunakan model CTL, media MPA juga membantu penjelasan dan memainkan secara langsung sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dengan begitu, kombinasi antara model pembelajaran dengan menggunakan media MPA matematika dapat meningkatkan cara kemandirian belajar siswa karena mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh positif bagi pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan model pembelajaran CTL berperan penting karena dengan penggunaan model CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti halnya pada pembelajaran matematika materi pecahan mata uang yang dimana menggunakan media CTL yang melakukan jual beli yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran ini akan menimbulkan kemandirian siswa saat melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa akan mudah dipahami karena siswa mempraktekkan pembelajaran tersebut dan membuat proses pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, kombinasi antara penggunaan media MPA dan model pembelajaran CTL dapat di signifikan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Media MPA membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran tentang pecahan mata uang.

Berdasarkan wawancara di hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pembelajaran matematika dengan mudah dikarenakan menggunakan model CTL yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa juga merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan pembelajaran matematika lebih bermakna sehingga mereka mengingat lebih lama materi pecahan mata uang matematika, dikarenakan menggunakan media MPA yang melakukan pembelajaran dengan menunjukkan benda nyata atau konkret.

Dari hasil esai yang diberikan pada siswa dengan menggunakan media MPA terjadi perubahan dalam pembelajaran dan juga siswa mampu belajar dengan relevan karena selain mengisi esai yang diberikan siswa juga mengerjakan tugas dengan media uang dan membantu penugasan yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa serta menimbulkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Hasil dari penggunaan model pembelajaran CTL dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk belajar. Model ini memungkinkan guru menggunakan konteks kehidupan siswa dalam pengajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak hanya itu dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari pada pembelajaran siswa juga akan terbiasa dengan kemandirian pembelajaran karena belajar dengan kebiasaan yang mereka miliki.

Dengan menggunakan media MPA untuk pembelajaran, juga diperlukan perbaikan pada pembelajaran matematika, khususnya dalam materi pembelajaran mata uang. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep mata uang, cara yang benar untuk melakukan pembelian barang dengan menggunakan uang, dan menghitung pengembalian uang setelah pembelian. Selain itu, pemberian tugas esai kepada siswa juga menjadi lebih efektif karena menggunakan media pembelajaran.

Penerapan media MPA dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dalam konteks uang. Siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman praktis, seperti bermain peran didalam kelas dengan teman sebaya serta pembinaan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru, melakukan transaksi dengan uang mainan, dan mengasah keterampilan mereka dalam mengelola uang.

Pentingnya perbaikan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada mata pelajaran uang, adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut.

Dengan menggunakan media MPA, pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.

Selain itu, pemberian tugas esai kepada siswa dapat dijadikan alat evaluasi yang efektif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami mata uang secara teoritis tetapi juga mengasah keterampilan praktis dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Secara seluruh, hasil analisis menunjukkan penggunaan media MPA sebagai bahan pembelajaran akan membantu model pembelajaran CTL akan menjadikan siswa mandiri serta dengan penggunaan media MPA meningkatkan pembelajaran siswa serta memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan nyaman bagi peserta didik. Dapat diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media MPA dapat memandirikan siswa saat proses pembelajaran dikarenakan membiasakan siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta penggunaan media MPA melatih untuk pengetahuan tentang pecahan mata uang.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL meningkatkan pembelajaran matematika dikarenakan menyangkut kegiatan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengadopsi dari pengaruh model pembelajaran CTL yang memperbaiki nilai pengerjaan mereka dalam mata Pelajaran matematika. penelitian ini menghasilkan peningkatan pembelajaran serta nilai yang didapatkan oleh siswa. Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL ini bertujuan agar siswa ikut terlibat didalam pembelajaran seperti, mengaitkan pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini terjadi peningkatan skor dibandingkan penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran CTL saja. Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan model pembelajaran CTL saja melainkan media pembelajaran MPA untuk melatih kemandirian siswa. penelitian ini memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran yang diterapkan dikarenakan tidak hanya belajar matematika tetapi bermain dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa senang serta mudah memahami pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, kedua pendekatan penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran Market Place Activity Matematika (MPA) dan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) digabungkan untuk memberikan manfaat bagi keunggulan masing-masing dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Model pembelajaran CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dan dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Dengan demikian, model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Sementara itu, penggunaan media pembelajaran MPA dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat bermain peran dalam situasi seperti berada di pasar atau toko tetapi melakukan hal tersebut berada di dalam kelas, melakukan transaksi dengan uang mainan, dan mengalami langsung konsep yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran siswa serta kemandirian yang diperoleh selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang terkait dengan kehidupan nyata dan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media pembelajaran market place activity dalam pembelajaran matematika, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kemandirian siswa.

Hasil mean sebesar 0.8789 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa.

hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang bermakna. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan menggunakan media pembelajaran market place activity efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemandirian mereka.

Dalam model pembelajaran CTL, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman nyata dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pembelajaran mata uang, penggunaan media pembelajaran market place activity memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konsep-konsep matematika melalui simulasi pasar atau toko.

Melalui pengalaman praktis ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep mata uang, cara menggunakan uang untuk melakukan pembelian, dan menghitung pengembalian uang setelah pembelian. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Dengan adanya keterlibatan aktif dan pengalaman nyata dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Mereka melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan pemahaman yang bermakna. Kemandirian siswa merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengelola pembelajaran secara mandiri, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengatur waktu, mencari sumber belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran CTL dengan media pembelajaran market place activity, dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian mereka dalam pembelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, inayah, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan makalah ini tentu banyak pihak yang membantu. Peneliti mengucapkan terimakasih, diantaranya ucapan terimakasih untuk;

1. Bapak khoirul Anwar selaku pembimbing dalam proses penyusunan artikel ini.
2. Ibu Nikmah selaku guru wali kelas UPT SD Negeri 06 Gresik yang telah memberikan informasi terkait pembelajaran yang diteliti.
3. Ibu Khusmatun serta Ayah Yatim, yang telah memberikan semangat serta motivasi.
4. Sarwan Seffirman yang telah memberikan dorongan semangat untuk Menyusun penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2020). Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3278>
- Akbar, A., & Herni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.462>
- Bukit, S. (2022). Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students ' Independent Learning (Literature Study) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*, 2(4), 1627–1638.
- Creswell, J. W. (2015). *Mapping the Developing Landscape of Mixed Methods Research.* SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. 4(4), 3(2), 524–532.

<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra (Issue November).
- Janizar. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Peserta Didik Kelas Xii Ipa-1 Sma Negeri 2 Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 514–525.
- Purnama, A., Indah, N., Nuraeni, I., & Azima, N. S. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. 7, 5440–5446.
- Rina Novitri, & Silvia_roza29. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SDN 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Andi Suhandi 1 dan Dini Kurniasri 2 12. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 125–137.
- Sujarwo, N. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>
- Wardiah, Samingan, & Putri, A. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PKnDI SEKOLAH DASAR. *Agroindustri*, 6(1), 34–41.